

## Universitas Abulyatama Jurnal Aceh Medika



### HUBUNGAN SIKAP DENGAN PERSONAL HYGIENE SELAMA KEHAMILAN DI WILAYAH UPTD PUKESMAS JEULINGKE KECAMATAN SYAHKUALA KOTA BANDA ACEH

Kiki Rezeki Amelia<sup>1</sup> Bilqis Laina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama.

Jl. Blang Bintang Lama, Aceh Besar Indonesia

\* Email korespondensi: [kiki\\_kebidanan@abulyatama.ac.id](mailto:kiki_kebidanan@abulyatama.ac.id)

*Diterima 21 Agustus 2023; Disetujui 15 September 2023; Dipublikasi 6 Oktober 2023*

**Abstract:** Based on the research results, of the 29 respondents who had sufficient knowledge, there were 21 mothers (31.34%) whose personal hygiene was not clean. A statistical test using chi-square produced a p-value of 0.001, which shows that there is a significant relationship between pregnant women's knowledge and personal hygiene. These results are in line with previous research by Fani (2014), which showed that mothers with high knowledge had cleaner personal hygiene (67.9%) compared to mothers with low knowledge (26.3%). Apart from that, maternal employment factors, especially housewives, also influence the low level of knowledge regarding personal hygiene, due to limited information and participation in health education. Furthermore, analysis of the relationship between pregnant women's attitudes and personal hygiene showed that of the 39 respondents who had a negative attitude towards personal hygiene, there were 29 mothers (14.92%) whose personal hygiene was unclean. The results of the chi-square test produced a p-value of 0.001, which indicates that pregnant women's attitudes are also related to personal hygiene. This research reveals that attitude is an important factor in determining a person's actions towards personal hygiene, which is influenced by the mother's opinions, emotions and readiness to act.

**Keywords:** Knowledge, Attitudes, Personal Hygiene, Pregnant Women, Chi-Square Test, Health Counseling, Jeulingke Community Health Center.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan personal hygiene ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Berdasarkan hasil penelitian, dari 29 responden yang memiliki pengetahuan cukup, terdapat 21 ibu (31,34%) yang personal hygiene-nya tidak bersih. Uji statistik menggunakan chi-square menghasilkan p-value 0,001, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan personal hygiene. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Fani (2014), yang menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan tinggi memiliki personal hygiene yang lebih bersih (67,9%) dibandingkan dengan ibu berpengetahuan rendah (26,3%). Selain itu, faktor pekerjaan ibu, terutama ibu rumah tangga, juga mempengaruhi rendahnya pengetahuan mengenai personal hygiene, karena keterbatasan informasi dan partisipasi dalam penyuluhan kesehatan. Selanjutnya, analisis hubungan sikap ibu hamil dengan personal hygiene menunjukkan bahwa dari 39 responden yang bersikap negatif terhadap personal hygiene, terdapat 29 ibu (14,92%) yang personal hygiene-nya tidak bersih. Hasil uji chi-square menghasilkan p-value 0,001, yang mengindikasikan bahwa sikap ibu hamil juga berhubungan dengan personal hygiene. Penelitian ini mengungkapkan bahwa sikap merupakan faktor penting dalam menentukan tindakan seseorang terhadap kebersihan diri, yang dipengaruhi oleh pendapat, emosi, dan kesiapan ibu untuk bertindak.

**Kata Kunci:** : Pengetahuan, Sikap, Personal Hygiene, Ibu Hamil, Uji Chi-Square, Penyuluhan Kesehatan, Puskesmas Jeulingke.

## PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO), Angka Kematian Ibu (AKI) masih sangat tinggi, sekitar 810 wanita meninggal akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari, dan sekitar 295 000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Angka kematian ibu di negara berkembang mencapai 462/100.000 kelahiran hidup, sedangkan di negara maju sebesar 11/100.000 kelahiran hidup (WHO, 2020). Kehamilan adalah masa ketika ada berbagai perubahan, yang dapat terjadi secara fisiologis, tetapi mereka juga dapat menjadi patologis. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam menurunkan angka kematian bayi dan kematian ibu adalah dengan mencegah terjadinya kelahiran prematur pada bayi dan mengurangi terjadinya penyakit infeksi pada masa kehamilan. Masa kehamilan adalah saat-saat yang rentan baik bagi ibu hamil maupun janinnya. Hygienes pada ibu hamil sangat dibutuhkan agar bayi yang dikandungnya terlahir sehat dan ibu sendiri terjaga kesehatannya. Pada Ibu hamil, angka kejadian infeksi vagina 75% disebabkan oleh penggunaan vaginal douches dan kebersihan area genitalia (vulva hygiene) yang tidak baik (Hardianti, 2022). Jumlah kematian ibu yang dirangkum dari pencatatan program kesehatan keluarga pada Kementerian Kesehatan tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah tersebut menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan tahun 2019 sebanyak 4.221 orang yang meninggal

Dilihat dari penyebabnya, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan lebih dari 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan lebih dari 1.110 kasus, dan masalah sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus. (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia tercatat 177 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada 2017. Rasio itu sudah lebih baik dari belasan tahun sebelumnya yang lebih dari 200 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Kendati, AKI Indonesia masih ketiga tertinggi di Asia Tenggara (Badan Pusat Statistik, 2021). Kesehatan ibu hamil untuk

mendapatkan ibu dan anak yang sehat dilakukan selama ibu dalam keadaan hamil. Hal ini dapat dilakukan diantaranya dengan memperhatikan kebersihan diri (personal hygiene) pada ibu hamil itu sendiri, sehingga dapat mengurangi hal-hal yang dapat memberikan efek negatif pada ibu hamil, misalnya pencegahan terhadap infeksi. Dan masih banyak ibu hamil yang menanggapi personal hygiene itu tidak penting dan tidak perlu dilakukan karena tidak membuat hasil yang baik atau bernilai positif bagi ibu tersebut. Di Indonesia, 75% kejadian infeksi genitalia disebabkan oleh perilaku hygiene yang buruk, menyebabkan persalinan prematur, ketuban pecah dini (KPD) dan kematian neonatus (Surbakti, 2019). penting juga untuk mencegah terjadinya infeksi.

Angka kematian ibu di Aceh, sebanyak 173 kasus, adapun kasus tertinggi terdapat di Kabupaten Aceh Timur sebanyak 19 kasus diikuti Aceh Utara 17 kasus, adapun kasus terendah terdapat di Kota Sabang sebanyak 1 kasus (Dinkes Aceh, 2021).

Pada Kota Banda Aceh tercatat sebesar 9 kasus kematian ibu. Beberapa determinan penting yang berpengaruh terhadap kasus kematian ibu secara langsung antara lain status gizi ibu dan anemia pada kehamilan. Selain itu tingkat pendidikan, kesehatan lingkungan fisik maupun budaya, ekonomi keluarga dan pola kerja rumah tangga (Dinkes Kota Banda Aceh, 2020).

Berdasarkan data cakupan ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kotamadya Banda Aceh pada periode 2022 didapatkan ada 365 ibu hamil dan 143 ibu hamil sebesar (39,1%) ibu dengan keluhan personal hygiene. Pada periode Januari sampai dengan April 2023 dengan jumlah ibu hamil 67 didapatkan ada 21 ibu dengan keluhan personal hygiene sebesar (31,3%) (UPTD Puskesmas Jeulingke, 2022).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada 7 ibu hamil di dapatkan 4 ibu hamil mengeluh gatal-gatal pada bagian kulit dikarenakan mandi tidak teratur, 1 ibu hamil dengan rambut berketombe, 2 ibu hamil mengeluh dengan bau mulut karena gigi berkarang.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional dengan tujuan untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan personal hygiene selama kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh Tahun 2023. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh Tahun 2023. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 s/d 31 Juli 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan jumlah 67 orang pada bulan Januari sampai dengan April Tahun 2023 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh Tahun 2023. Sampel adalah objek yang akan diteliti dan dapat mewakili dari keseluruhan populasi (Notoatmodjo, 2010).

Sampel dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu semua ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh berjumlah 67 orang. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu teknik sampling dimana jumlah pengambilan sampel sama dengan jumlah populasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil bersedia menjadi responden yang bertempat tinggal di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh Tahun 2023. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 67 orang. Distribusi frekuensi karakteristik responden (umur dan pekerjaan).

**Tabel 1. karakteristik Responden menurut umur di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh Tahun 2023**

No	Umur	Persentase(%)
1	17- 25 tahun	14,92

2	26 – 35 tahun	62,68
3	36- 45 tahun	22,38
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Sumber : Data Primer (di olah tahun 2023)

Dari Tabel 1 diketahui bahwa dari 67 responden, didapatkan 42 ibu (62,68%) berumur 26- 35 tahun.

### 2. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel yang diteliti yaitu pengetahuan, sikap, pendidikan, dan personal hygiene pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh Tahun 2023.

N	Pendidikan	f	Persentase (%)
1	Dasar	10	14,92
2	Menengah	43	64,17
3	Tinggi	14	20,89
<b>Jumlah</b>		<b>67</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer (di olah tahun 2023)

Dari Tabel 2 diketahui bahwa dari 67 responden, didapatkan 43 ibu (64,17%) memiliki tingkat pendidikan Menengah.

**Tabel 4. Distribusi Responden menurut Personal Hygiene di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh Tahun 2023**

N	Personal	%
1	Bersi	43,28
2	Tidak Bersih	56,71
<b>Juml</b>		<b>10</b>

Sumber : Data Primer (di olah tahun 2023)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 67 responden, didapatkan 38 ibu (56,71%) tidak bersih personal hygienenya.

**Tabel 4 Distribusi Pengetahuan ibu hamil tentang Personal Hygiene di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh Tahun 2023**

No	Pengetahuan	(	%
1	Baik	1	34
2	Cukup	2	43

3	Kurang	2	31
	Jumlah	6	1

Sumber : Data Primer (di olah tahun 2023)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 67 responden, didapatkan 29 (43,28%) ibu hamil berpengetahuan cukup.

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Sikap ibu Hamil terhadap Personal Hygiene di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh Tahun 2023**

N	Sikap	Persentase (%)
1	Positif	43,28
2	Negatif	56,71
	Jumlah	100

Sumber : Data Primer (di olah tahun 2023)

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 67 responden, didapatkan 39 (56,71%) sikap ibu hamil dengan negative.

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh hasil bahwa dari 29 responden yang berpengetahuan cukup terdapat 21 responden (31,34%) ibu yang personal hygiene tidak bersih. Hasil analisa statistik menggunakan uji chi-square diperoleh nilai probability 0,001 atau p-value < 0,05 dapat diartikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan personal hygiene ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

Hasil penelitian fani (2014), menunjukkan bahwa persentase personal hygiene yang bersih lebih tinggi pada ibu yang berpengetahuan tinggi (67,9%) dibandingkan ibu yang berpengetahuan rendah (26,3%).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat penting untuk terbentuknya tindakan. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi juga mempunyai kecendrung memiliki tindakan baik terhadap suatu objek.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya pengetahuan ibu adalah pada tingkat pekerjaannya. Hal ini dapat dilihat pada data responden dimana mayoritas pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga (IRT) yaitu Faktor yang mempengaruhi rendahnya pengetahuan ibu adalah pada tingkat pekerjaannya. Hal ini dapat dilihat pada data responden dimana mayoritas pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga (IRT). Ini karena sebagai ibu rumah tangga yang hanya mengawasi anak dirumah dan kurang mendapat informasi personal hygiene serta tidak mengikuti penyuluhan yang diadakan oleh puskesmas juga menjadi beberapa faktor penyebab rendahnya pengetahuan ibu tentang personal hygiene.

Pengetahuan dapat diberikan secara langsung maupun tidak langsung. Cara langsung yaitu dengan cara mengajarkan dan mempraktekkan cara hidup bersih dan sehat. sebagai contoh petugas kesehatan dapat memeberikan contoh bagaimana cara menjaga kebersihan kulit, rambut, mulut, gigi, kuku dan kebersihan pakaian. Secara tidak langsung yaitu bekal ilmu pengetahuan yang diberikan kepada ibu-ibu oleh petugas kesehatan. Dengan usaha ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu terhadap kebersihan dirinya.

Berdasarkan asumsi peneliti, kebersihan diri yang tidak bersih selain dipengaruhi tingkat pengetahuan ibu yang rendah juga dipengaruhi sikap ibu yang rendah sehingga sulit menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat. Untuk itu perlu dilakukan penyuluhan oleh tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan terhadap personal hygiene.

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas diperoleh hasil bahwa dari 39 responden yang bersikap negatif terdapat 29 responden (14, 92%) ibu yang personal hygiene tidak bersih. Hasil analisa statistik dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai probability 0,001 atau p-value < 0,05 dapat diartikan bahwa ada hubungan antara sikap ibu hamil dengan personal hygiene di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

Hasil penetian ini sejalan dengan penelitian Anwar (2014) yaitu 9% Ibu yang bersikap negatif terhadap personal hygiene.

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek (dalam hal ini adalah masalah kesehatan, termasuk penyakit), yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju -tidak setuju, baik -tidak baik, dan sebagainya). Dalam kehidupan sehari-hari sikap merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu.

Dalam kehidupan sehari-hari sikap merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Newcomb (1995), salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu.

Dalam memberikan pemahaman akan pentingnya berperilaku hidup sehat diharapkan dapat merubah sikap negatif ibu menjadi sikap positif. Untuk itu peran petugas kesehatan sebagai peyuluh sangat perlu ditingkatkan.

Berdasarkan asumsi peneliti rendahnya personal hygiene ibu yang berpendidikan dasar dibandingkan menengah dan tinggi. Karena pendidikan akan memengaruhi personal hygiene. Orang yang berpendidikan tinggi akan memperhatikan personal hygienenya, sehingga akan melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari tanpa perlu ajakan orang lain. Berdasarkan hasil penelitian lebih banyak ditemukan ibu dengan berpendidikan menengah karena saat ini masyarakat sudah menyadari akan arti pentingnya pendidikan untuk kehidupan yang lebih baik. Tingkat pendidikan menengah masih banyak dimiliki responden, hal ini menunjukkan peningkatan pendidikan perlu dilakukan.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan personal hygiene selama kehamilan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Kecamatan Jeulingke Kota Banda Aceh Tahun 2023, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1.Data dari 67 responden, berpengetahuan cukup sebanyak 29 responden (43,28%), sebanyak 21

responden (31,34%) dengan personal hygiene tidak bersih, dan 8 responden (11,94%) dengan personal hygiene bersih. Ada hubungan pengetahuan dengan personal hygiene selama kehamilan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Kecamatan Jeulingke Kota Banda Aceh dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai probability 0,001 atau p-value < 0,05.

2.Data dari 67 responden yang bersikap negatif 39 responden, sebanyak 29 responden (14, 92%) ibu yang personal hygiene tidak bersih. Ada hubungan antara sikap ibu hamil dengan personal hygiene di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai probability 0,001 atau p-value < 0,05

3.Data dari 67 responden, berpendidikan menengah 43 responden terdapat 21 responden (31, 3%) ibu yang personal hygiene tidak bersih. Ada hubungan antara pendidikan ibu hamil dengan personal hygiene di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai probability 0,004 atau p-value < 0,05

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adjie Seno. 2017. Efektifitas Asuhan Antenatal. Jakarta. Buletin Perinasia. Bobak, L. 2018 Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Jakarta. EGC
- Dinas Kesehatan Aceh.2020. Profil Kesehatan Provinsi Aceh 2016. Banda Aceh. Dinas Kesehatan Aceh.
- Dinas Kesehatan Aceh.2020. Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak. Banda Aceh. Dinas Kesehatan Aceh.
- Cristina ,Y. 2018. Essensial Obstetri dan Ginekologi, Edisi 2. Jakarta. EGC Farrer Helen. 2018. Perawatan Maternitas. Jakarta. EGC
- Indrayani. 2018. Buku Ajar Asuhan Kehamilan. Jakarta. Trans Info Media.
- Jannah. 2019. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan. Yogyakarta. Andi Offset.
- JNPKKR- POGI. 2019. Buku Acuan Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta. YBP

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta. Kementrian Republik Indonesia.
- Kusmiyati, Yuni.2019. Perawatan Ibu Hamil. Yogyakarta. Fitramaya.
- Mustika, Sofyan. 2018. 50 Tahun Ikatan Bidan Indonesia Bidan Menyongsong Masa Depan. Jakarta. PB IBI
- Nugroho, dkk. 2018. Buku Ajar Asuhan Kebidanan 1 Kehamilan. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Nugroho, dkk. 2018. Obgyn Obstetri dan Ginekologi untuk mahasiswa kebidanan dan Keperawatan. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Notoatnodjo, S. 2017. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta. PT. Rineka Cipta. Pusdiknakes.
2019. Asuhan Antenatal. Jakarta. WHO:JHPIEGO.
- Puskesmas Kuta Alam. 2022. Data Cakupan ibu hamil.
- Purwoastuti, E. 2019. Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Prawirohardjo, Sarwana. 2019. Ilmu Kebidanan. Jakarta. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rukiyah, dkk. 2018. Asuhan Kebidanan Kehamilan Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta. Trans Info Media.
- Romauli, Suryati. 2013. Buku Ajar ASKEB I: Konsep Dasar Asuhan Kehamilan. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Sulistiyawati, A. 2018. Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan. Jakarta. Salemba Medika
- Susilowati, H.Endang. 2018. Lebih jauh tentang Kehamilan. Jakarta. Edsa Mahkota.
- Saifuddin, B.A. 2019. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Walyani, Siwi E.2019. Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Winkjonsastro. 2021. Ilmu Kebidanan. Jakarta . Bina Pustaka